

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada saat mengikuti Kejar Paket A dengan ketrampilan menjahit, warga belajar telah memiliki motif tertentu untuk memilih ketrampilan menjahit dari sejumlah ketrampilan yang ditawarkan oleh Pamong Belajar.

Motif tersebut yang lebih banyak merupakan tenaga penggerak untuk memahami serta menerapkan pengetahuan dan ketrampilan menjahit yang diperolehnya untuk menciptakan kerja atau mencari kerja.

2. Ketrampilan menjahit merupakan motivasi bagi warga belajar untuk mempelajari Paket A dengan tekun.

Ketrampilan menjahit ada pada Paket A16. Untuk mempelajarinya seperti cara mengukur badan, membuat pola, diperlukan ketrampilan baca, tulis dan hitung.

Meskipun pada umumnya warga belajar pernah sekolah, drop out S.D. antara kelas IV dan V sehingga bisa langsung mengikuti Paket A11 - A20. Dan tidak menemui kesulitan dalam membaca, hanya untuk menulis dan mencatat mereka mengalami kesukaran. Alasannya sudah lama tidak menulis sehingga kaku.

Namun demikian setelah menjadi warga belajar Kejar Paket A dengan ketrampilan menjahit, mereka merasakan pentingnya bisa membaca,

menulis dan berhitung. Terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan kursus menjahit yang lebih tinggi, untuk nantinya membuka usaha jahitan di rumah dan membuka usaha konveksi. Dimana mereka harus trampil membuat pola dan memotong bahan. Karena diperlukan kemampuan baca, tulis dan menghitung.

3. Warga masyarakat sangat berminat untuk mengikuti Kejar Paket A dengan ketrampilan. Banyak yang ingin mengikuti jika diadakan lagi kegiatan tersebut oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri.

Mereka menyayangkan karena hanya satu kali diadakan, bagi yang pernah mengikuti mengharapkan ada kelanjutannya untuk tingkat mahir dan trampil, karena yang diberikan baru untuk tingkat dasar.

4. Cara pembelajaran yang dirasakan mudah bagi warga belajar adalah : Secara terpisah belajar Paket A dulu baru belajar menjahit, tetapi dilaksanakan pada hari dan waktu yang sama (pagi hari atau sore hari). Karena dalam proses belajar ketrampilan menjahit tersebut warga belajar terpaksa harus belajar membaca, mencatat dan menghitung.

5. Kemampuan Sumber Belajar dirasakan cukup baik, hanya warga belajar menginginkan banyak praktek memotong kain dan menjahit.

Kemudian warga belajar juga menginginkan diberikannya pelajaran pecah model. Tentu saja tidak dapat diberikan karena pecah modal ada pada tingkat mahir dan trampil.

6. Meskipun ditemukan ada kesamaan beberapa motif yang menyertai warga belajar memiliki ketrampilan menjahit akan tetapi wujud pemanfaatannya sangat beragama.

Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kepercayaan akan kemampuan diri dan modal yang dimiliki.

7. Kepercayaan akan kemampuan diri dan modal yang dimiliki, mempengaruhi sikap warga belajar dalam menentukan bidang usaha yang ditekuninya. Ada yang memiliki bekerja secara mandiri dengan membuka usaha menjahit di rumah, dan ada pula yang bekerja pada orang lain, seperti mereka yang memilih bidang usaha bekerja di konveksi.
8. Pada umumnya warga belajar menyatakan belum puas dengan ketrampilan menjahit yang telah diperolehnya, mereka menginginkan ada kelanjutannya untuk tingkat mahir dan terampil.  
Beberapa dari mereka jika tidak ada kelanjutannya dari BPKB dan modal sudah terkumpul, memutuskan akan mengikuti kursus di Lembang atau Bandung.
9. Upaya untuk meningkatkan usaha menjahitnya, baik yang berusaha secara mandiri maupun yang bekerja pada orang lain, antara lain dengan cara mempromosikan ketrampilan menjahitnya dan mencari langganan melalui kegiatan di R.T. ataupun didesa seperti: arisan, kegiatan P.K.K., Posyandu ataupun peningkatan 17 Agustus dan hari L.K.M.D. yang diadakan di Balai Desa.
10. Sangat dirasakan manfaatnya pelajaran manajemen sederhana, cara mengatur biaya untuk menjahit, seperti mengobras, lubang kancing, resleting dan ongkos jahit. Terutama bagi mereka yang membuka usaha menerima jahitan.

Begitu juga dengan pelajaran tata busana, mereka merasakan manfaatnya, menjadi terbiasa rapih dan pantas. Sebagai seorang penjahit, merupakan salah satu cara untuk promosi kalau penjahitnya berpakaian rapih tentu jahitannya juga rapih.

Mereka juga setuju dengan pendapat, sekalipun tinggal di desa harus berpakaian pantas dan rapih, kecuali sedang bekerja dikebun.

11. Semua upaya yang dilakukan warga belajar yang telah menyelesaikan Paket A dengan ketrampilan menjahit, dalam memanfaatkan ketrampilan menjahitnya melalui beragam bidang usaha, merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
12. Peningkatan kesejahteraan hidup ini dapat dilihat dari tingkat kehidupan, dengan bertambahnya penghasilan yang diperolehnya dari pemanfaatan ketrampilan menjahitnya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan dapat menyisihkan untuk ditabung yang kelak dipergunakan untuk modal usaha menjahit maupun usaha bertani. Mampu membeli mesin jahit (meskipun bekas), sehingga tidak mengeluarkan lagi biaya untuk sewa mesin jahit.
13. Dengan mampunya mereka menciptakan kerja bagi dirinya sendiri, mereka telah mengurangi jumlah pengangguran yang makin meningkat jumlahnya.

## **B. REKOMENDASI**

Dari keseluruhan pembahasan tesis ini, maka ada beberapa hal yang perlu di rekomendasikan.

1. Bagi Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri perlu ditinjau kembali program kegiatan Kejar Paket A yang dipadukan dengan ketrampilan yang bisa dipilih. Mengingat bahwa warga masyarakat masih sangat memerlukan dan mengharapkan kegiatan kelompok belajar tersebut.
2. Untuk ketrampilan menjahit perlu dipikirkan jenjang pembelajarannya untuk tingkat mahir dan trampil dan perpaduannya pada Paket A yang sesuai.
3. Bagi yang berminat melanjutkan ketinggian mahir dan trampil, mereka bisa datang ke BPKB Jayagiri atau S.K.B (Sanggar Kegiatan Belajar) yang terdekat.

Sesuai dengan salah satu fungsi dan tugas S.K.B untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang membutuhkan.



